

# Perancangan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) Pada UMKM Sektor Kuliner Menggunakan Odoo Dengan Modul *Purchase* Berbasis Metode *Quickstart*

1<sup>st</sup> Natasha Alflashya Kristy  
Fakultas Rekayasa Industri  
Universitas Telkom  
Bandung, Indonesia  
natashaalflashya@student.telkomunivers  
ity.ac.id

2<sup>nd</sup> Umar Yunan Kurnia Septo  
Hediyanto  
Fakultas Rekayasa Industri  
Universitas Telkom  
Bandung, Indonesia  
umaryunan@telkomuniversity.ac.id

3<sup>rd</sup> Ari Fajar Santoso  
Fakultas Rekayasa Industri  
Universitas Telkom  
Bandung, Indonesia  
arifajar@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**— Kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam Sistem Informasi (SI), telah meningkatkan efisiensi organisasi. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner, sistem ERP menjadi solusi utama untuk integrasi antar departemen. Rumah Makan Sate Balibul (RMSB) menghadapi tantangan dalam manajemen operasional konvensional, seperti pencatatan stok dan tidak terintegrasinya antar bagian pembelian, penyimpanan dan keuangan yang rentan terhadap kesalahan manusia, mempengaruhi efisiensi. Studi ini merancang sistem ERP berbasis Odoo dengan modul pembelian untuk mengatasi masalah tersebut, menggunakan metode Quickstart. Hasil uji coba menunjukkan bahwa Odoo efektif dalam menangani proses bisnis utama, seperti pembuatan RFQ, PO, dan penerimaan barang. Secara keseluruhan, Odoo memberikan solusi yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan RMSB dalam proses pengadaan bahan baku.

**Kata kunci**— ERP, Odoo, Quickstart, Purchase, UMKM

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk di sektor kuliner, seperti yang terlihat pada RMSB. Namun, banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan operasionalnya, terutama dalam proses pembelian bahan baku. Sebagai contoh, RMSB masih bergantung pada cara-cara konvensional yang rawan kesalahan, seperti pencatatan menggunakan buku dan kurangnya integrasi antara bagian pembelian, penyimpanan, dan keuangan. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan, pemborosan sumber daya, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) seperti Odoo, khususnya modul Purchase dengan metode Quickstart. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ERP Odoo terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam pengadaan bahan baku, mengintegrasikan berbagai proses bisnis yang ada, dan memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan spesifik UMKM kuliner. Oleh karena itu, merancang sistem ERP berbasis Odoo dengan modul purchase dapat menjadi solusi bagi UMKM kuliner, sekaligus berkontribusi pada pengembangan sistem ERP di UMKM Indonesia. Dengan

sistem ini, diharapkan operasional dapat lebih optimal, efisiensi meningkat, dan risiko kesalahan dalam pengelolaan bahan baku serta pengeluaran bisa diminimalkan.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Enterprise Resource Planning (ERP)

*Enterprise Resource Planning* perangkat lunak yang dirancang untuk mengintegrasikan dan mengelola semua aktivitas bisnis dalam sebuah organisasi. Sistem ini menghubungkan berbagai fungsi bisnis, seperti sumber daya manusia, keuangan, manufaktur, rantai pasokan, dan perdagangan, dalam satu platform[1]. ERP meningkatkan komunikasi dan berbagi informasi antar departemen, yang berujung pada peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional. Dengan otomatisasi proses bisnis, ERP juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta mengurangi biaya [2].

### B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM, atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mengacu pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM adalah unit usaha produktif yang dapat dijalankan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi [3]. Perusahaan-perusahaan ini dicirikan oleh skala kecil mereka dan sering kali dikelola oleh perorangan atau badan usaha kecil di berbagai sektor ekonomi. UMKM secara signifikan berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan PDB, penerimaan pajak, dan ekspor di Indonesia. Dampak UMKM memiliki banyak sisi, yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan pengembangan masyarakat.

### C. Purchase

Bagi perusahaan, memastikan ketersediaan bahan baku atau barang yang tepat kualitas, jumlah, pengiriman, dan harga sangat penting untuk kelancaran operasional. Odoo menawarkan modul pembelian yang menyediakan solusi lengkap untuk bisnis, mencakup penjualan, inventaris, dan pembelian. Fitur utama modul ini meliputi otomatisasi pesanan pembelian berdasarkan inventaris dan proyeksi penjualan, manajemen pemasok terpusat, serta integrasi

dengan modul inventaris untuk menjaga akurasi stok. Dengan menggunakan modul ini, efisiensi meningkat melalui otomatisasi, biaya berkurang dengan strategi pembelian yang lebih optimal, dan pelaporan serta analisis tren pembelian semakin baik, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, modul ini mempermudah hubungan dengan pemasok dan memberikan data akurat mengenai ketersediaan barang. [4]

#### D. Quickstart

Metode Quickstart memudahkan integrasi berbagai proses bisnis, seperti faktur dan akuntansi, untuk mendukung manajemen rantai pasokan yang lebih efisien. Dengan mengotomatisasi dan menggabungkan proses, metode ini mengurangi kesalahan serta waktu pemrosesan, sekaligus menghemat biaya dan mengurangi penggunaan kertas. Ini sangat membantu bagi UMKM yang memiliki sumber daya terbatas. Quickstart terdiri dari beberapa tahapan: pertama, Kick Off Call untuk menjelaskan tujuan dan cara kerja sistem; kedua, analisis kebutuhan untuk menemukan solusi terbaik; ketiga, konfigurasi perangkat lunak sesuai kebutuhan; dan terakhir, tahap produksi, di mana sistem diuji dan siap digunakan..[5]

#### E. Blackbox Testing

*Blackbox testing* adalah metode pengujian perangkat lunak yang fokus pada fungsionalitas aplikasi tanpa memerlukan pemahaman tentang struktur internal atau kode program. Metode ini hanya memperhatikan input dan output untuk memastikan aplikasi berjalan sesuai spesifikasi. Kelebihannya, black box testing bisa digunakan untuk menguji aplikasi besar tanpa memerlukan keterampilan pemrograman dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, metode ini memungkinkan pengujian dan pengembangan dilakukan secara terpisah. Namun, kekurangannya adalah tidak dapat menguji kode internal secara mendalam seperti white box testing, serta memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kesalahan yang tidak terdeteksi dan cakupan pengujianya mungkin tidak mencakup semua kemungkinan input dan output.

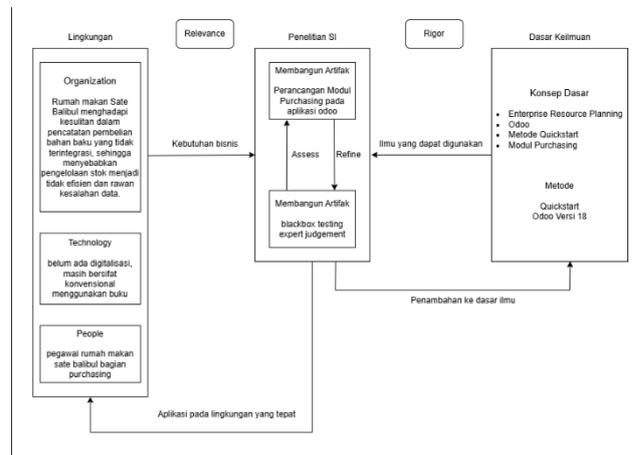
#### F. Odoo

Odoo merupakan sebuah sistem ERP open source yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam mengelola multifungsi, seperti hubungan pelanggan, penjualan, akuntansi, persediaan, hingga manajemen sumber daya manusia. Odoo ingin menyederhanakan proses bisnis dan meningkatkan produktivitas dengan mengotomatisasi secara penuh. Odoo sangat populer di kalangan UMKM karena efektivitas biaya dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan bisnis. [6]. Dibandingkan sistem ERP lainnya, Odoo lebih hemat biaya karena sifat open source dan harga modularnya. Selain itu, Odoo memiliki dua edisi, yaitu Community dan Enterprise, yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan anggaran bisnis. Keunggulan lain dari Odoo adalah kemampuannya untuk dikustomisasi dan diintegrasikan dengan sistem lain, yang sering kali tidak bisa dilakukan oleh solusi ERP berpemilik [7].

### III. METODE

#### A. Metode Konseptual

Model konseptual digunakan untuk mengidentifikasi data dalam penelitian dan menggambarkan permasalahan yang ada. Model ini membantu memberikan struktur berpikir, memudahkan dalam mengamati fenomena, serta memberikan panduan untuk merumuskan pertanyaan dan mencari solusi. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir IS Research yang diusulkan oleh Hevner digunakan sebagai model konseptual.



GAMBAR 1  
Metode Konseptual

#### 1. Lingkungan:

Masalah pengelolaan operasional di RMSB terkait dengan pengadaan, pembelian, dan keuangan yang belum terintegrasi, sehingga menyulitkan pencatatan transaksi secara real-time, pelacakan status pembelian, dan pengelolaan anggaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sistem ERP berbasis Odoo dengan modul purchase yang dapat mengotomatisasi proses dan meningkatkan efisiensi serta akurasi operasional.

#### 2. Penelitian SI:

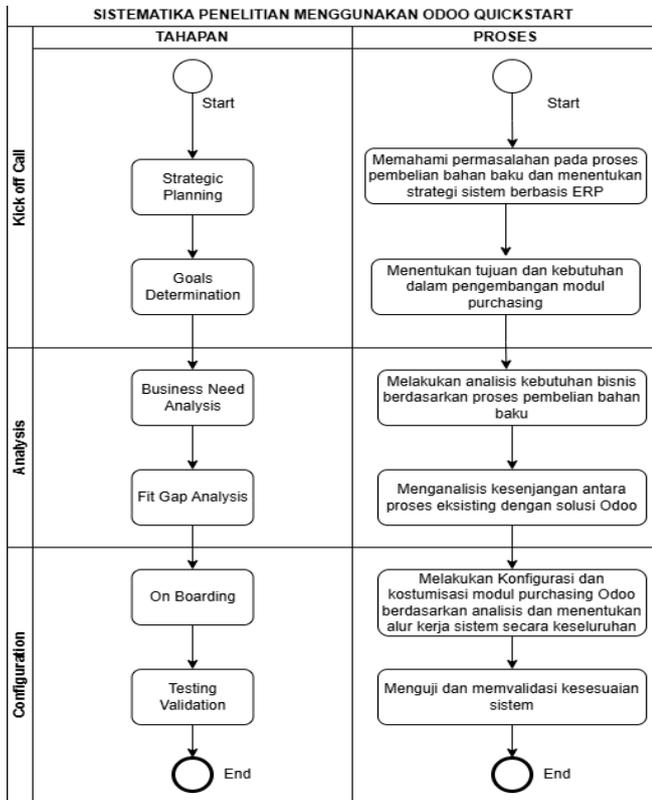
Peneliti mengembangkan sistem ERP yang menggunakan modul purchase Odoo untuk membantu RMSB dalam mencatat transaksi pembelian bahan baku, memantau status pembelian, dan menghasilkan laporan keuangan yang terintegrasi. Evaluasi sistem dilakukan dengan metode pengujian blackbox untuk memastikan sistem dapat berfungsi sesuai kebutuhan dan memberikan hasil yang efektif.

#### 3. Dasar Ilmu:

Dasar ilmu yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan konsep-konsep dasar seperti Enterprise Resource Planning (ERP), modul pembelian, dan aplikasi Odoo. Metode yang dipilih adalah metode Quickstart, yang dirancang untuk mengutamakan kebutuhan inti pengguna serta memungkinkan implementasi sistem yang cepat dan efisien.

#### B. Sistematika Penyelesaian Masalah

Dalam penelitian ini, metode Quickstart yang terdiri dari tiga tahap utama—Kick-off Call, Analysis, dan Configuration—digunakan untuk mengembangkan sistem ERP berbasis Odoo. Metode ini diterapkan hingga tahap konfigurasi untuk memastikan pengembangan berjalan cepat dan efisien, sesuai dengan kebutuhan RMSB. Quickstart memungkinkan implementasi yang lebih disesuaikan, mempercepat waktu pengembangan, dan memastikan sistem yang diterapkan memenuhi kebutuhan pengguna.



GAMBAR 2  
Sistematika Penyelesaian Masalah

1. Kick Off Call

Pada tahap ini, dilakukan diskusi awal untuk mengidentifikasi masalah utama di RMSB, seperti proses pengadaan, pembelian, dan keuangan yang tidak terintegrasi, serta menetapkan tujuan dan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan menggunakan modul purchase Odoo.

2. Analysis

Evaluasi terhadap proses bisnis yang ada dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kesenjangan, lalu dirancang proses bisnis yang lebih terorganisir, seperti alur pembelian bahan baku dan pelaporan keuangan otomatis sesuai kebutuhan RMSB.

3. Configuration

Sistem ERP Odoo dikonfigurasi berdasarkan hasil analisis untuk mencatat pengadaan bahan baku, melacak status pembelian, dan menghasilkan laporan keuangan otomatis. Setelah konfigurasi selesai, dilakukan pengujian untuk memastikan sistem sesuai dengan kebutuhan operasional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kick Off Call

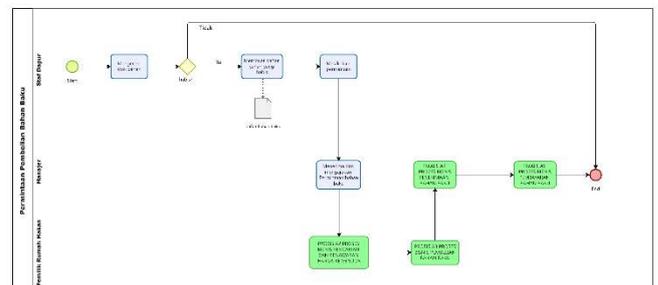
Pada tahap Kick-off Planning, akan dilakukan analisis kebutuhan untuk perancangan sistem ERP dengan fokus pada modul Purchase untuk RMSB. Proses ini dibagi menjadi dua fase: Strategic Planning dan Goal Determination. Tujuan tahap ini adalah agar manajemen RMSB memahami metode yang akan diterapkan dalam pengelolaan pembelian bahan baku.

TABEL 1  
Strategic Planning

Lingkungan	Penelitian	Dasar Ilmu
Sistem pembelian bahan baku di RMSB yang masih dilakukan secara konvensional dan pencatatan menggunakan buku, belum ada sistem terintegrasi sehingga kesalahan data yang disebabkan oleh human error.	Perancangan pengembangan sistem Enterprise Resource Planning(ERP) menggunakan software Odoo versi 18 dengan modul purchase	- Enterprise Resource Planning (ERP) - Odoo Versi 18 - Metode QuickStart - Modul purchase

B. Business Needs Analysis

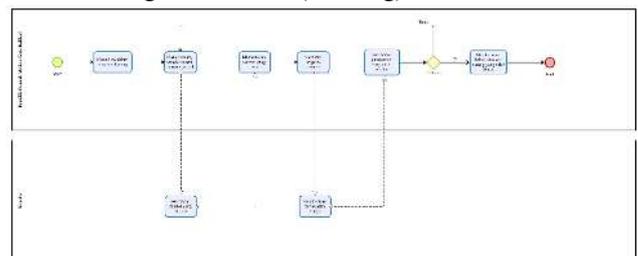
Pada langkah ini, akan dianalisis proses bisnis pembelian bahan baku di RMSB, kemudian dirancang proses bisnis yang diinginkan untuk mengidentifikasi analisis GAP. Hasil analisis ini akan mengungkap kekurangan atau kesenjangan dalam pengadaan bahan baku di RMSB.



GAMBAR 3  
Proses Bisnis Permintaan Pengadaan Bahan Baku

Proses permintaan pembelian bahan baku di RMSB dimulai ketika staf dapur memeriksa stok. Jika bahan baku habis, staf membuat daftar bahan yang perlu dipesan dan menyerahkannya kepada manajer. Manajer kemudian memberikan daftar tersebut kepada pemilik untuk mencari vendor dan menawarkan harga. Setelah harga disepakati, pemilik mengirimkan daftar bahan baku ke vendor, yang kemudian mengirimkan pesanan. Setelah bahan baku diterima, manajer memeriksa pesanan dan melakukan pembayaran.

1. Proses Bisnis Pencarian Vendor dan Penawaran Harga Ke Vendor (Existing)

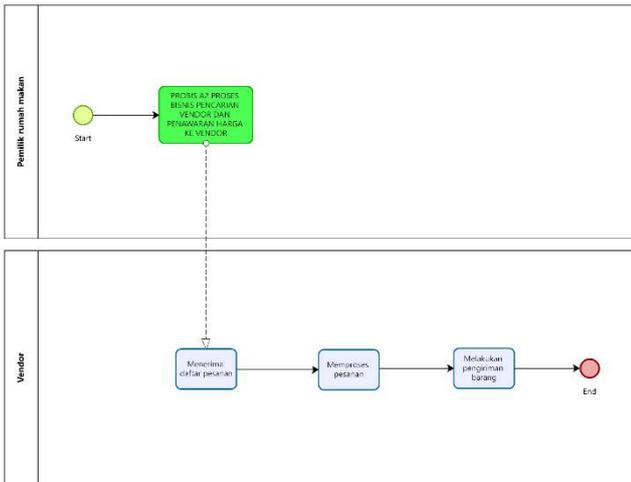


GAMBAR 4  
Proses Bisnis Pencarian Vendor dan Penawaran Harga Ke Vendor

Proses "Pencarian Vendor dan Penawaran Harga" dimulai ketika pemilik RMSB menerima daftar pesanan dari manajer

dan mencari vendor yang sesuai. Vendor yang terpilih memberikan penawaran harga yang kemudian dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan anggaran. Jika harga cocok, pesanan diteruskan ke vendor. Jika tidak, negosiasi ulang atau pencarian vendor lain dilakukan.

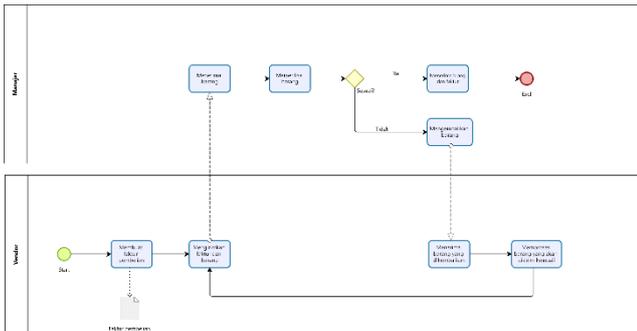
2. Proses Bisnis Pembelian Bahan Baku (Existing)



GAMBAR 5  
Proses Bisnis Pembelian Bahan Baku

proses bisnis pembelian barang, alur dimulai saat pemilik rumah makan menghubungi vendor untuk mengirimkan daftar pesanan. Setelah menerima pesanan, vendor memastikan ketersediaan barang dan melakukan pengiriman sesuai permintaan yang telah disepakati.

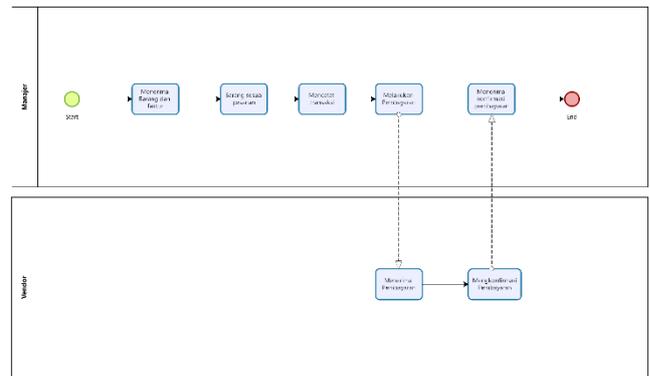
3. Proses Bisnis Penerimaan Bahan Baku (Existing)



GAMBAR 6  
Proses Bisnis Penerimaan Bahan Baku

Proses penerimaan barang dimulai ketika vendor mengirimkan barang beserta faktur pembelian. Manajer kemudian memverifikasi barang untuk memastikan kesesuaiannya dengan pesanan. Jika sesuai, barang dan faktur diterima resmi. Jika ada ketidaksesuaian, manajer mengembalikan barang ke vendor untuk diperbaiki atau dikirim ulang.

4. Proses Bisnis Pembayaran Bahan Baku (Existing)



GAMBAR 7  
Proses Bisnis Pembayaran Bahan Baku

Proses pembayaran dimulai setelah manajer menerima barang dan faktur. Manajer memverifikasi kesesuaian barang dengan pesanan, lalu mencatat transaksi untuk keperluan administratif. Pembayaran kepada vendor dilakukan dan dikonfirmasi sebagai bukti penerimaan. Proses ini selesai setelah pembayaran dan konfirmasi diterima.

5. FIT & Gap Analysis

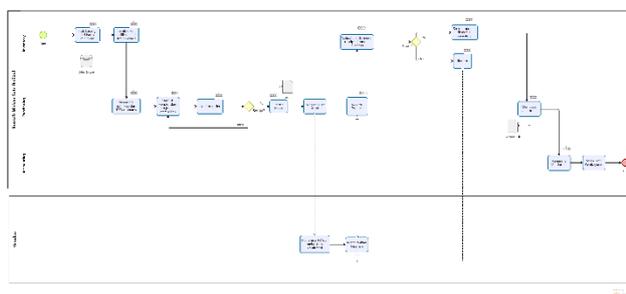
Setelah menjelaskan proses bisnis di RMSB, penulis akan melakukan analisis FIT & GAP untuk mengevaluasi sejauh mana proses bisnis memenuhi persyaratan. Analisis ini menggunakan tiga kategori pemenuhan: N (Never) untuk proses yang tidak memenuhi persyaratan, P (Partial) untuk proses yang memenuhi sebagian persyaratan, dan F (Full) untuk proses yang sepenuhnya memenuhi persyaratan.

TABEL 2  
FIT & GAP Analysis

No	Proses Bisnis Saat ini	Kebutuhan (Targeting)	Fulfillment			Keterangan	Solusi
			N	P	F		
1	Proses Bisnis Permintaan Pengadaan Bahan Baku	Diperlukannya sistem yang dapat terintegrasi untuk memantau stok bahan baku dan membuat daftar bahan baku yang perlu dipesan	✓			Eksisting: Staf dapur memeriksa stok bahan baku secara konvensional dan membuat daftar bahan baku yang perlu dipesan secara konvensional.  Targeting: Proses permintaan barang sudah terintegrasi dengan modul <i>inventory</i> pada sistem odoo sehingga Ketika stok sudah minimum maka muncul notifikasi dan membuat RFQ secara otomatis hingga membuat <i>vendor bill</i>	Dengan memanfaatkan sistem Odoo, modul <i>Purchase</i> dan <i>Inventory</i> akan digunakan untuk mengotomatiskan seluruh proses, mulai dari notifikasi barang habis dari modul <i>inventory</i> kemudian membuat RFQ sampai vendor bill pada modul <i>Purchase</i>
2	Proses Bisnis Pencarian Vendor dan Penawaran Harga ke Vendor	Dibutuhkan sistem yang dapat menyimpan data vendor dan membuat dokumen penawaran yang dapat diubah menjadi dokumen pembelian		✓		Eksisting : Penyimpanan data vendor belum ada dan penawaran harga melalui chat atau secara langsung	Dengan menggunakan sistem ERP odoo, data vendor akan tersimpan secara terpusat pada menu Vendor dalam modul <i>purchase</i> dan dokumen permintaan dibuat menggunakan

				Targeting: Penyimpanan data vendor menggunakan sistem odoo pada modul <i>purchase</i> yang terdapat di menu vendor dan dapat membuat RFQ	form <i>Request for Quotation</i> .
3	Proses Bisnis Pembelian Bahan Baku	Dibutuhkan sistem yang dapat mendokumentasikan daftar pesanan bahan baku	✓	Eksisting: Pemilik rumah makan mempersiapkan daftar kebutuhan barang dan menghubungi vendor melalui chat. Proses tidak terdokumentasi dengan sistem yang terintegrasi.  Targeting: proses pembelian akan terintegrasi. Setelah membuat dokumen RFQ akan dilakukan approval setelah mendapat approval maka akan berubah menjadi PO. Semua dokumen akan terdokumentasi pada sistem dan dapat dicetak dalam bentuk dokumen fisik jika diperlukan	Dengan menggunakan sistem erp odoo modul <i>purchase</i> pada menu <i>PO</i> , form <i>purchase order</i> dapat dihasilkan secara otomatis untuk membantu mendokumentasikan data pembelian barang.
4	Proses Bisnis Penerimaan Bahan Baku	Dibutuhkan sistem yang dapat melakukan konfirmasi barang datang	✓	Eksisting: Manajer menerima barang dan faktur, kemudian memverifikasi secara langsung. Tidak ada sistem yang secara otomatis mencatat dan memverifikasi barang yang diterima.  Targeting: Proses penerimaan bahan baku terintegrasi dengan modul <i>inventory</i> dimana bagian <i>purchase</i> akan melakukan <i>receive product</i> pada saat barang diterima dan bagian <i>inventory</i> melakukan <i>validate</i> sekaligus memperbarui stok di sistem secara langsung.	Dengan memanfaatkan sistem ERP Odoo, proses konfirmasi barang akan tercatat secara resmi melalui fitur <i>Receive Product</i> dan <i>Validate</i> untuk memastikan apakah bahan baku sesuai atau perlu untuk di return
5	Proses Bisnis Pembayaran Bahan Baku	Dibutuhkan sistem yang dapat mencatat pengeluaran dan terintegrasi dengan bagian keuangan	✓	Eksisting: Pembayaran dilakukan dan dicatat oleh manajer, tanpa integrasi langsung dengan bagian keuangan.  Targeting: Didalam sistem odoo terdapat <i>vendor bill</i> yang akan terintegrasi dengan modul <i>accounting</i> untuk memudahkan pembayaran dan pembukuan	Dengan menggunakan sistem erp odoo terdapat menu <i>vendor bill</i> yang dapat mengintegrasikan data pembayaran antara bagian pembelian dan bagian keuangan sehingga memudahkan saat pembukuan

6. Proses Bisnis Targeting (To-be)



GAMBAR 8  
Proses Bisnis Targeting

C. Configuration

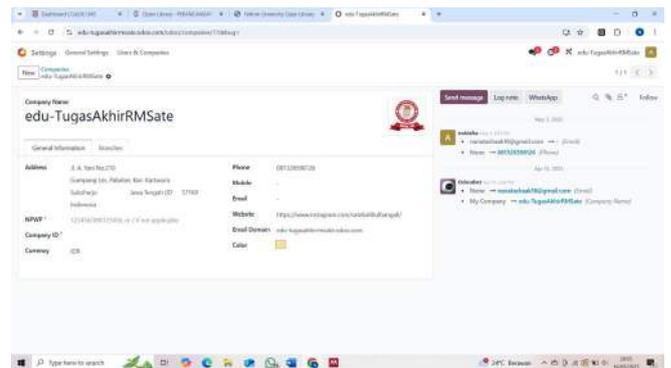
Tahapan ini terdiri dari onboarding dan pengujian untuk memastikan bahwa kebutuhan operasional RMSB dapat terpenuhi dengan modul purchase yang diterapkan di sistem Odoo.

a. On Boarding

Pada aktivitas onboarding, konfigurasi modul purchase dilakukan menggunakan Odoo 18 berdasarkan hasil analisis fit gap pada tabel IV.4. Tujuan tahap ini adalah menyesuaikan sistem pembelian dengan kebutuhan operasional Rumah Makan Sate Balibul.

1. Konfigurasi Company

Pengaturan pada menu *companies* digunakan untuk memasukkan data dasar rumah makan, seperti nama, alamat, nomor telepon, dan informasi penting lainnya.



GAMBAR 9  
Konfigurasi Company

2. Konfigurasi User

Konfigurasi user disesuaikan dengan kebutuhan rumah makan untuk menentukan akses ke modul Odoo berdasarkan peran masing-masing. Tabel berikut menjelaskan konfigurasi setiap user.

No	User	Level Akses	Keterangan
1.	Admin	Administrator/Owner	Memiliki hak akses penuh untuk semua modul ( <i>purchase, inventory, point of sales</i> dan <i>accounting</i> )
2.	Kepala bagian purchasing	User/Manager	Memiliki hak akses luas pada modul <i>purchase</i> saja

GAMBAR 10  
Konfigurasi User

3. Konfigurasi Hak Akses User

Pengaturan hak akses pengguna bertujuan untuk menentukan akses setiap pengguna ke modul seperti *Purchase, Inventory, Point of Sales, dan Accounting* di Odoo. Perbedaan hak akses ini akan memengaruhi fitur yang tersedia bagi masing-masing pengguna.

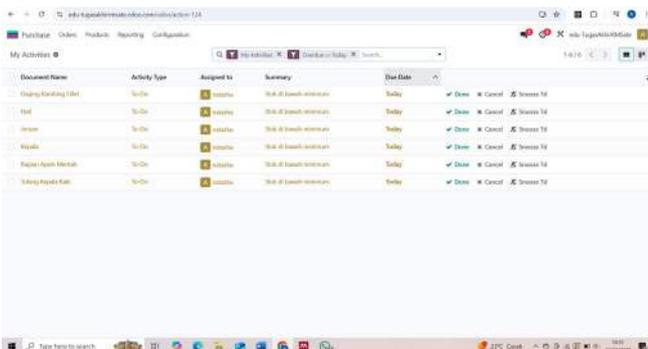
TABEL 3  
Konfigurasi Hak Akses

No	User	Label Akses	Objekt	Access Rights				Keterangan
				R	W	C	D	
1.	Owner	Administration	Purchase Order	✓	✓	✓	✓	Owner memiliki akses penuh (Read, Write, Create, Delete) untuk semua objek Purchase Order.
			Purchase Order	✓	✓	✓	✓	Owner dapat membuat, membuat, mengedit, dan menghapus pesanan pembelian.
			Vendor	✓	✓	✓	✓	Owner dapat mengelola data pemasok (membuat, mengedit, menghapus)
			Receipts	✓	✓	✓	✓	Owner dapat menagani penerimaan barang dan memastikan barang diterima dengan benar.
			Invoices	✓	✓	✓	✓	Owner dapat mengelola faktur dan melakukan verifikasi pembayarannya.
			Purchase Reports	✓	✓			Owner dapat mengakses laporan pembelian dan melakukan analisis penjualan dan pemasok.
2.	Staff Purchasing	Users	Purchase Order	✓	✓			Staff Purchasing dapat membuat dan mengelola proses pembelian, tetapi tidak bisa menghapus atau melihat data sensitif lainnya.
			Purchase Order	✓	✓	-	-	Staff dapat membuat dan mengedit pesanan pembelian, tetapi tidak dapat menghapusnya.
			Vendors	✓	✓			Staff dapat melihat dan mengelola data pemasok, tetapi tidak dapat menghapusnya.
			Receipts	✓	✓	-	-	Staff dapat menerima barang yang diterima dan mengelola penerimaan barang.
			Invoices	✓	✓	-	-	Staff dapat mengelola faktur dan melakukan verifikasi pembayarannya dalam bahasa yang tidak ditunjukkan.
			Purchase Reports	✓	✓			Staff hanya dapat melihat laporan pembelian tetapi tidak melakukan perubahan.

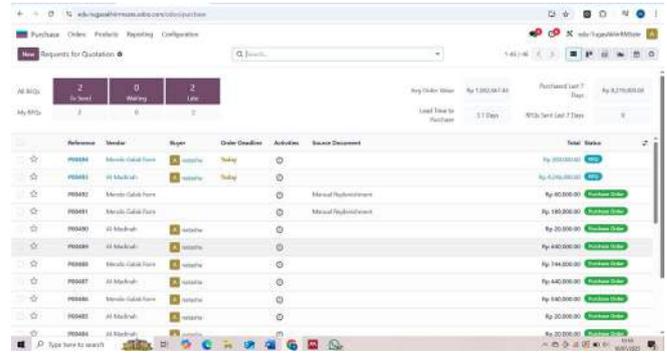
4. Konfigurasi Modul Purchase

Modul purchase di odoo adalah modul yang mengelola proses pembelian barang. Di dalam modul purchase terdapat beberapa menu utama yaitu *Request for Quotation*, *Approval*, *Purchase order*, *receive* dan *Validate Product*, *Return*, *Update Stock*, *Create Bill*, *Vendor*, dan *Product*.

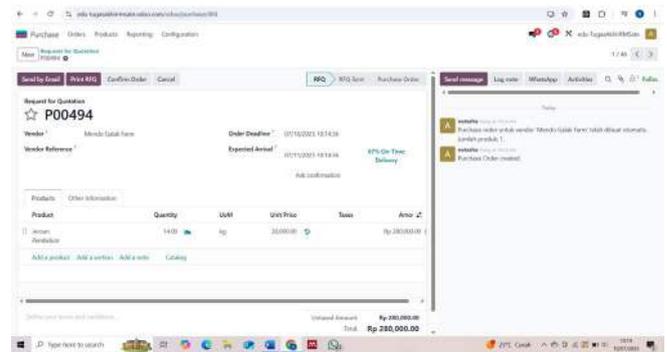
a) Request For Quotation



GAMBAR 11  
Notifikasi pada modul purchase

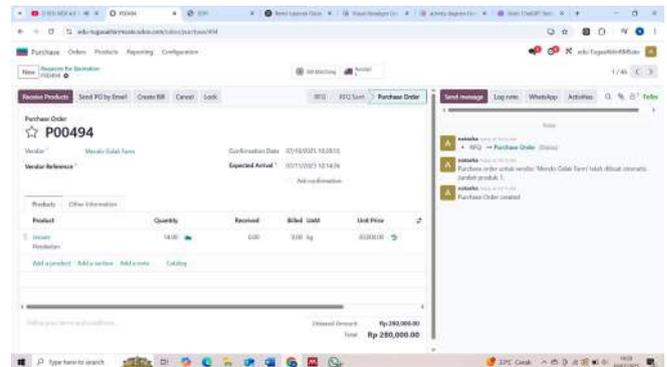


GAMBAR 12  
RFQ terbuat otomatis



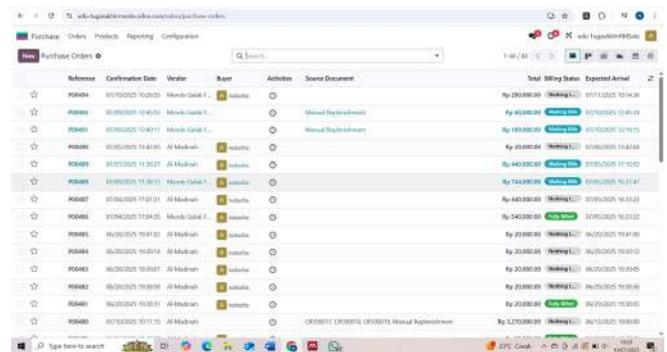
GAMBAR 13  
Hasil RFQ

b) Confirm Order (Approval)



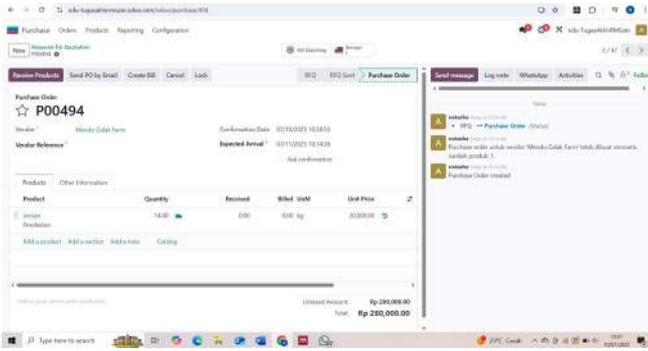
GAMBAR 14  
Dokumen yang sudah dilakukan persetujuan

c) Purchase Order

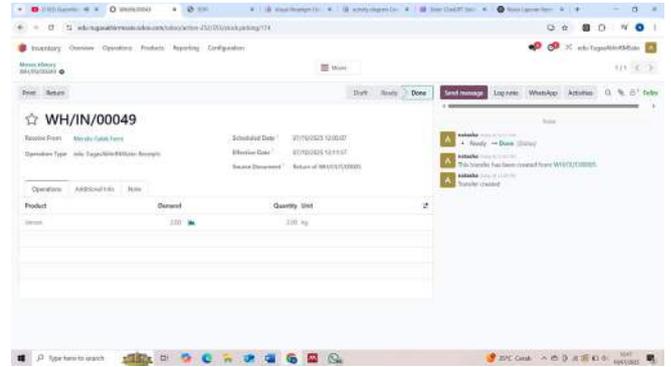


GAMBAR 15  
List Po

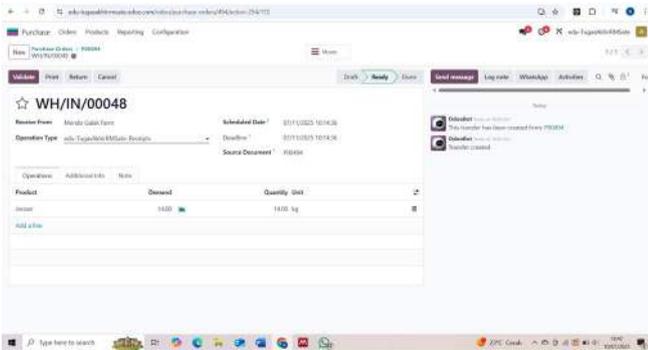
d) Receive dan Validate Product



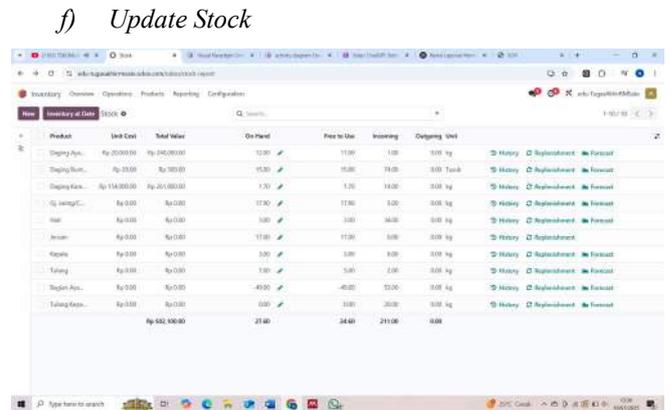
GAMBAR 16  
Receive Product



GAMBAR 20  
Receipt setelah return



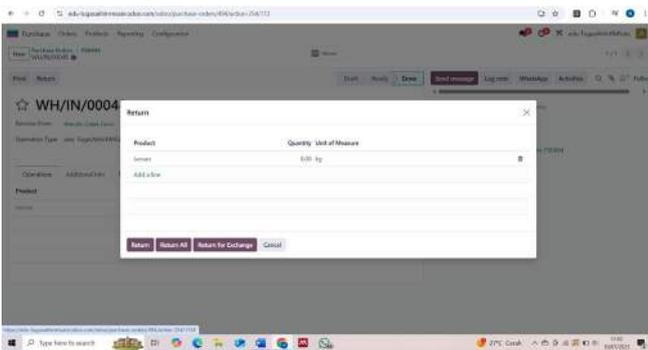
GAMBAR 17  
Validate Product



f) Update Stock

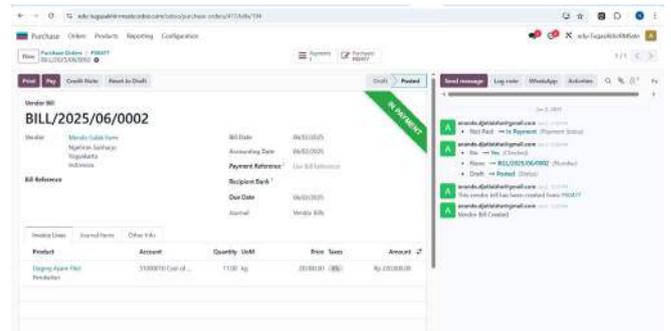
GAMBAR 21  
Stock on hand

e) Return

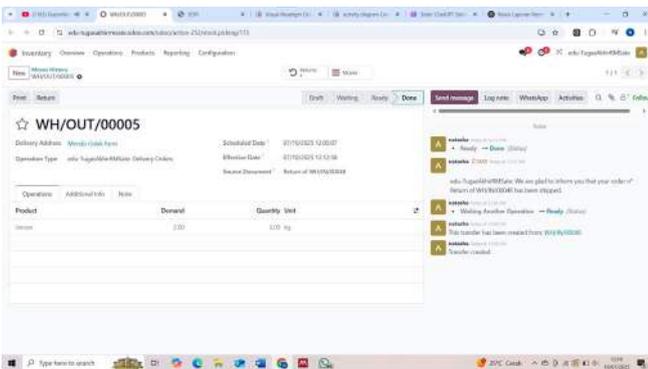


GAMBAR 18  
Return

g) Create Vendor Bill



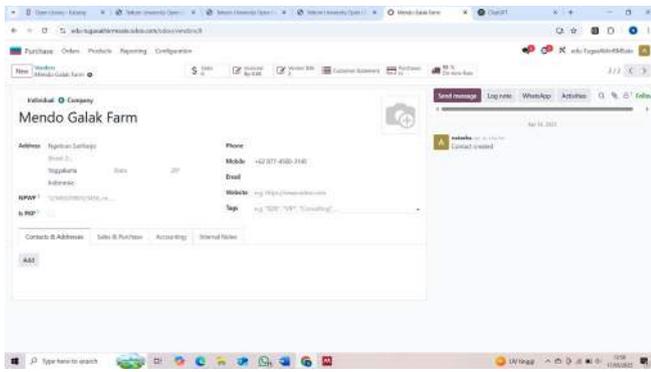
GAMBAR 22  
Vendor Bill



GAMBAR 19  
Hasil Return

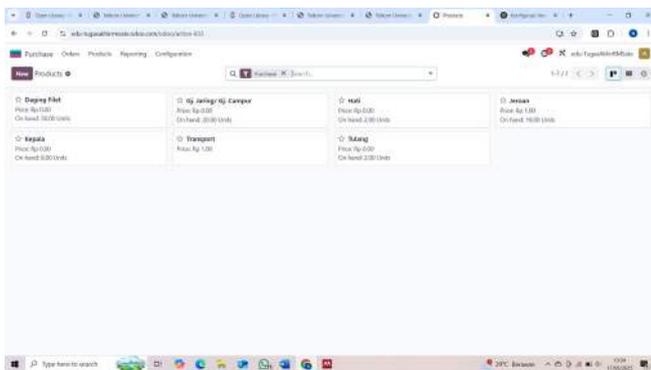
### 5. Konfigurasi Vendor

Konfigurasi vendor di modul Purchase Odoo membantu RMSB mengelola hubungan dengan pemasok utama bahan baku, seperti penjual daging kambing. Sistem ini menyediakan fitur untuk memudahkan pengelolaan informasi dan interaksi dengan pemasok.



GAMBAR 23 Konfigurasi Vendor

6. Konfigurasi Product



GAMBAR 24 Konfigurasi Product

b. Testing And Validation

Pada tahap ini, evaluasi sistem Odoo yang telah disesuaikan untuk RMSB dilakukan menggunakan metode *Expert Judgement*, dengan penilaian melalui pengisian kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang fungsi utama sistem.

Tabel 4  
*Expert Judgement Testing*

Penguji	Proses	Prosedur Pengujian	Hasil	Output
Taufiq Maulana	Proses Bisnis Permintaan Pengadaan Bahan Baku	Proses teknis pembuatan RFQ secara otomatis	4	Setuju
		Proses teknis pembuatan jumlah pesanan yang harus dibuat berdasarkan kebutuhan stok	4	Setuju
		Proses notifikasi yang muncul ke staff <i>purchase</i> ketika barang habis	4	Setuju
		Proses Bisnis Pencarian Vendor dan Penawaran Harga ke Vendor	Proses teknis dalam mengelola vendor	4

Proses Bisnis Pencarian Vendor dan Penawaran Harga ke Vendor	Proses teknis dalam mengelola vendor	4	Setuju
Proses Bisnis Pembelian Bahan Baku	Proses teknis dalam membuat <i>Purchase order</i>	4	Setuju
	Dapat melihat laporan pembelian dalam membantu pengadaan bahan baku	3	Cukup Setuju
	Dapat melihat riwayat pembelian bahan baku	4	Setuju
Proses Bisnis Penerimaan Bahan Baku	Proses teknis penerimaan barang ( <i>Receipt Product</i> )	3	Cukup Setuju
	Proses penerimaan barang otomatis terintegrasi dengan <i>inventory</i>	4	Setuju
Proses Bisnis Pembayaran Bahan Baku	Proses teknis membuat <i>vendor bills</i>	4	Setuju

Ali Jundan	Proses Login	Melakukan login pada odoo	5	Sangat setuju
	proses pemilihan modul	Kemudahan menemukan modul <i>Purchase</i>	5	Sangat setuju
	Pembuatan RFQ	Ketika stok dibawah minimum maka RFQ terbuat otomatis	5	Sangat setuju
	Proses approval	Konfirmasi order setelah RFQ terbuat	5	Sangat setuju
	Pembuatan PO	PO terbuat otomatis setelah dilakukan konfirmasi order	5	Sangat setuju
	Penerimaan barang ( <i>Receive Product</i> )	Konfirmasi penerimaan barang setelah dikirim oleh vendor	4	Setuju
	<i>Validate Product</i>	Memvalidasi barang yang diterima melalui modul <i>inventory</i>	4	Setuju
	<i>Return Product</i>	Membuat dokumen return ketika ada barang yang tidak sesuai	5	Sangat setuju
	Vendor Bills	Membuat vendor bill ketika barang sudah diterima dan sesuai	5	Sangat setuju
	Integrasi modul <i>purchase</i> dan <i>inventory</i>	Integrasi antara modul <i>purchase</i> dan <i>inventory</i> dalam membantu pengadaan stok bahan baku	4	Setuju

Hasil Expert Judgement Testing menunjukkan bahwa sebagian besar proses bisnis yang diuji, seperti pembuatan RFQ, Purchase Order, penerimaan barang, dan pembuatan Vendor Bills, mendapatkan skor 4 (Setuju), yang berarti sistem efektif dan sesuai kebutuhan bisnis. Namun, beberapa area mendapatkan skor 3 (Cukup Setuju). Hasil testing dengan staf RMSB menunjukkan bahwa sistem Odoo berjalan lancar, mulai dari login hingga integrasi modul purchase dan inventory. Responden sangat puas dengan kemudahan dalam memilih modul, membuat RFQ, proses approval, dan pembuatan PO, dengan rata-rata nilai 4,7

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di RMSB menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP Odoo mengoptimalkan pengadaan bahan baku. Sistem ini mengotomatiskan pengadaan, meningkatkan akurasi stok, memastikan integrasi data pembelian, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan transparansi. Hasil Pengujian Penilaian Pakar menunjukkan bahwa sebagian besar proses, seperti pembuatan RFQ, penerbitan Purchase Order, penerimaan barang, dan pemrosesan Vendor Bill, memperoleh skor 4. Pengujian Blackbox juga mengonfirmasi bahwa sistem memenuhi persyaratan, memungkinkan pengadaan yang lebih terorganisir. Pengujian dengan staf RMSB menunjukkan kepuasan terhadap sistem, mencapai skor rata-rata 4,7, terutama terkait kemudahan dalam pemilihan modul, pembuatan RFQ, alur kerja persetujuan, dan pembuatan PO.

## REFERENSI

- [1] J. Li, "The Past, Present and Future of Enterprise Resource Planning," *J. Enterp. Bus. Intell.*, vol. 3, no. 2, hal. 32–41, 2024, doi:10.53759/5181/jebi202404004.
- [2] M. Fahrezha, D. Setiawan, R. S. D. Dyah Utami, dan F. S. Salma, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Berbasis Open Source Pada Modul Sales Dan Accounting Pada Sebuah Ukm Makanan Di Yogyakarta," *J. Sains dan Teknol. J. Keilmuan dan Apl. Teknol. Ind.*, vol. 23, no. 1, hal. 113, 2023, doi: 10.36275/stsp.v23i1.599.
- [3] N. Dwi, Listyowati., Sita, Dewi., Bertha, Elvy, "Impact and survival strategies of UMKM in cakung sub-district during the covid-19 pandemic," *Int. J. Informatics, Econ. Manag. Sci.* 2(1)56-56, 2023, doi: doi: 10.52362/ijiems.v2i1.1039.
- [4] O. Eni, Heni, Hermaliani., Susi, Solichatun., Nurrsyid, Falla, Elmyawan., Muhammad, Ilham, Arfandi., Yoghi, "Implementasi Enterprise Resource Planning Modul Purchasing, Sales Dan Inventory Menggunakan Odoo Pada PT. Sukacita Kokoh Bersama," *IMTechno J. Ind. Manag. Technol.*, 2023, doi: doi: 10.31294/imtechno.v4i2.2008.
- [5] S. H., Panduwiyasa., Warih, Puspitasari., Muhandi, "Integrated invoice and accounting system design for food sector SMES using OpenERP with Quickstart Methodology.," 2021, doi: doi: 10.1201/9781003138914-30.
- [6] Z. N. Permatasari dan N. Nugraha, "Penggunaan framework odoo untuk mengembangkan module entERPrise resource planning yang lebih efektif," *J. CoSciTech (Computer Sci. Inf. Technol.*, vol. 4, no. 2, hal. 519–524, 2023, doi: 10.37859/coscitech.v4i2.5438.
- [7] S. S dan S. N, "Automatic Task Assigning for Employee Using Odoo Framework," *Int. Sci. J. Eng. Manag.*, vol. 02, no. 04, hal. 1–9, 2023, doi: 10.55041/isjem00405.